

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Studi kasus deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya hipotesis (Nursalam, 2013).

Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai pemberian rendam kaki air hangat campuran jahe pada tekanan darah lansia dengan hipertensi.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian (Setiadi, 2013). Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang akan diberikan kepadanya (Nursalam, 2013).

Partisipan penelitian studi kasus ini adalah dua orang responden dari 6 lansia yang mengalami hipertensi di RW 03 Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Dalam hal ini peneliti mengambil kriteria antara lain:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalem, 2013). Kriteria inklusi subjek penelitian yang diteliti dalam studi kasus ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Lansia usia 60-70 tahun.
3. Responden yang mengalami Hipertensi Stadium I (Sistolik \geq 140-159 dan diastolik 90-99 mmHg).
4. Responden yang kooperatif dan belum pernah melakukan terapi rendam kaki sebelumnya.

5. Responden tidak mengalami cedera fisik.
 6. Responden tidak mengonsumsi obat anti-hipertensi.
 7. Tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus.
 8. Tidak memiliki komplikasi.
- b. Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, antara lain:

1. Responden dengan penyakit kardiovaskuler berat.
2. Responden menolak atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian.
3. Responden dengan penyakit gagal ginjal.
4. Responden dengan tingkat emosional berat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana pengambilan penelitian ini dilaksanakan sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut (Notoadmojo, 2018). Penelitian studi kasus dilakukan di rumah subjek penelitian di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

b. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian. (Notoadmojo, 2018). Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10-23 April 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah tekanan darah pada dua lansia hipertensi setelah dilakukan rendam kaki air hangat campuran jahe di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013). Pada definisi operasional dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Campuran Jahe terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil yang dicapai
Tekanan darah	Kegiatan pengukuran dari sistol dan diastol dengan menggunakan sphygmomanometer yang dilakukan pada penderita hipertensi 5 menit sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe.	1. Tekanan sistol dan diastol sebelum dilakukan terapi rendam kaki. 2. Tekanan sistol dan diastol setelah dilakukan terapi rendam kaki.	Sphygmomanometer, lembar wawancara, lembar observasi.	Sesuai dengan hasil pengukur yang didapatkan
Rendam kaki	Kegiatan dengan melakukan rendaman pada bagian kaki mulai telapak kaki sampai setinggi 15 cm dengan suhu 37°C-40°C selama	1. Frekuensi pemberian selama 7 hari. 2. Diberikan 1x/hari	Stopwatch	-

	30 menit menggunakan air hangat campuran jahe.	(pagi) selama 30 menit		
Air hangat campuran jahe	Tiga liter air yang dipanaskan hingga bersuhu 37°C-40°C dan ditambahkan parutan jahe (\pm 100 gram), yang digunakan pada saat rendam kaki.	1. Frekuensi pemberian selama 7 hari. 2. Diberikan 1x/hari (pagi) selama 30 menit dengan suhu 37°C-40 ° C	Timbangan, gelas ukur, dan thermometer air	-

3.6 Instrumen Penelitian

Herman Ari Martono dalam (Nurhanifah, 2019) instrumen penilaian merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam melakukan kegiatan penilaian proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara dan observasi.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Mardalis, 2010). Menggunakan format wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk menanyakan pertanyaan tentang identitas dan riwayat penyakit hipertensi serta pengobatan yang telah dilakukan selama ini. Selama

wawancara bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, pada saat wawancara responden tidak mengerti dengan pertanyaan bahasa Indonesia maka peneliti menggunakan bahasa Jawa yang digunakan responden sehari-hari.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Mardalis, 2010). Observasi digunakan untuk mendapatkan perkembangan dari tekanan darah responden. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah melakukan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe, pengukuran ini dilakukan setiap pagi selama satu minggu sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki air hangat campuran jahe dengan menggunakan Sphygnomanometer.

c. Memberikan perlakuan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurahmandani pada tahun 2016 terapi rendam kaki campuran jahe dapat diberikan pada penderita hipertensi selama dua minggu dengan memberikan terapi rendam kaki air jahe hangat 6 kali dengan suhu air 37 °C - 40°C selama 30 menit. Pada penelitian ini terapi rendam kaki air hangat campuran jahe dilaksanakan selama satu minggu dengan frekuensi pemberian 1x pada pagi hari dengan menggunakan tiga liter yang dipanaskan hingga bersuhu 37 °C - 40°C dan ditambahkan parutan jahe 100 gram.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara untuk menggali data identitas responden dan lembar observasi untuk mengetahui hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan dua kali sehari dalam satu minggu saat penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian studi kasus ini menggunakan:

1. Lembar SOP (Standart Operasional Prosedure) pengukuran tekanan darah
2. Lembar SOP (Standart Operasional Prosedure) Rendam kaki menggunakan air hangat campuran jahe
3. Lembar wawancara yang dibuat peneliti untuk menggali data identitas responden.
4. Lembar Observasi yang dibuat peneliti untuk mengobservasi perubahan tekanan darah.
5. Spignomanometer
6. Termometer air
7. Gelas ukur
8. Timbangan
9. Parutan Jahe 100 gram
10. Air hangat 3 liter dengan suhu 37°C-40°C
11. Camera/handphone untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan data berupa rekaman suara, foto maupun vidio dalam penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Mardalis, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi serta wawancara. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui tekanan darah sebelum dan sesudah terapi rendam kaki air hangat campuran jahe pada Lansia dengan hipertensi di Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Langkah-langkah pengumpulan data:

a. Tahap Awal:

1. Peneliti mengurus surat ijin dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk kegiatan penelitian.
2. Surat ijin dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diserahkan peneliti kepada Kepala Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
3. Setelah peneliti mendapatkan surat ijin dari Kepala Desa Wringinsongo selanjutnya peneliti menyerahkan surat ijin tersebut kepada Ketua RW 03 Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

4. Setelah peneliti mendapat ijin, peneliti mencari responden sesuai dengan kriteria di RW 03 Desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Desa Wringinsongo dan Ketua RW wilayah penelitian, peneliti memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
3. Setelah responden menyetujui, maka selanjutnya responden menandatangani inform consent sebagai bukti persetujuan responden bersedia menjadi subjek penelitian..
4. Melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian untuk melaksanakan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe sesuai dengan SOP.
5. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 1 minggu, dengan cara:
 - a.) Mengukur tekanan darah Sebelum dilakukan rendam kaki.
 - b.) Menyiapkan air hangat campuran jahe untuk rendam kaki dengan suhu 37°C-40 °C dan diukur dengan termometer air.
 - c.) Merendam kaki selama 30 menit dengan air hangat campuran jahe dengan suhu 37°C-40 °C

- d.) Mengukur kembali tekanan darah setelah dilakukan rendam kaki, dilakukan selama satu minggu dengan frekuensi 1 kali sehari dan dalam waktu 30 menit.
- e.) Dokumentasi hasil pengukuran tekanan darah.
- f.) Peneliti melakukan analisis data dan menyimpulkan yang terjadi pada responden setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe.
- g.) Peneliti mengecek kelengkapan data dan melengkapi data yang kurang dengan mengambil data ulang.

3.8 Analisa Data Dan Penyajian Data

a. Analisa Data

Analisa pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang khusus, kemudian data yang diperoleh dinarasikan. Tekanan darah akan disesuaikan dengan hasil pengukuran yang didapatkan.

Data yang diambil adalah hasil dari pengukuran tekanan darah pada responden yang telah mendapatkan melaksanakan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe. Observasi dilakukan sebanyak 7 kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan hidroterapi (rendam kaki menggunakan air hangat) selama satu minggu dengan frekuensi 1 kali sehari.

b. Penyajian Data:

Hasil Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan hasil tekanan darah subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat campuran jahe selama 1 minggu. Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjabarkan secara tertulis data tiap subjek yang diteliti.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian /pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Notoatmodjo, 2010).

a. Prinsip Manfaat

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa prinsipnya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Peneliti juga harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

Hak untuk ikut/tidak menjadi responden, hak untuk mendapat jaminan dari pelakuan yang diberikan, serta hak untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan,

mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Informed consent).

c. Prinsip Keadilan (Right to justice)

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil dan hak dijaga kerahasiaannya. Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.